

PERANCANGAN TRENGGALEK *HISTORICAL AND CULTURAL MUSEUM* DI KECAMATAN PANGGUL Dengan Pendekatan Arsitektur Simbiosis

Muhammad Iqbal Nasoichul Ibad ^[1] Muhammad Arief Kurniawan ^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]Iqbalvegard161@gmail.com ^[2] Arif.kurniawan@uty.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Trenggalek adalah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, memiliki background sebagai jalur akses perdagangan era Kerajaan Majapahit yang terletak di Kecamatan Panggul sebagai akses masuk dermaga jalur selatan perdagangan. Kecamatan Panggul memiliki peninggalan dari Sejarah peradaban Dinasti Ming dan Tan era Kerajaan Majapahit dimana banyak ditemukannya benda sejarah peradaban kuno yang ditemukan di Kecamatan Panggul dan ditetapkan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) sebagai benda cagar budaya. Kabupaten Trenggalek memiliki latar belakang potensi sebagai daerah kebudayaan mataram yang kaya dengan berbagai Kesenian dan Kebudayaan. Namun, dari background dan potensi di Kabupaten Trenggalek belum memiliki Museum Kabupaten sebagai wadah atau tempat pemeliharaan benda Sejarah dan pelestarian Budaya serta pengembangan potensi Kesenian daerah. Perencanaan perancangan Museum di Kabupaten Trenggalek tertera dalam RPJMD BAB II berisi pengelolaan dan pengembangan peninggalan sejarah Kebudayaan Museum serta didukung RPJMD BAB III berisi pembinaan kelompok Seni dan Budaya, Peningkatan sarana dan Pra-sarana, serta peningkatan kualitas SDM Kesenian dan Budaya di Kecamatan Panggul. Perancangan Historical and Cultural Museum untuk mawadahi dari potensi Sejarah, Kesenian dan Kebudayaan harus mengintegrasikan dari fungsi untuk menjadikan lifeable Museum agar tetap menarik dan dikunjungi oleh masyarakat dari dalam maupun luar daerah. Pendekatan Arsitektur Simbiosis untuk menyatukan dari beberapa karakter Sejarah dan Budaya (Ming & Tan, Majapahit, Trenggalek Mataram) dalam satu kesatuan dan masih memiliki karakter masing - masing. Metode yang digunakan dalam merancang melalui dua metode, yang pertama dengan metode primer dengan menganalisa tapak dan menganalisa kebutuhan ruang, metode yang kedua yaitu menggunakan metode sekunder dengan mencari studi literatur terkait dengan Historical and Cultural Museum. Ide atau konsep hasil rancangan Historical and Cultural Museum dengan penerapan Arsitektur Simbiosis berupa transformasi bentuk massa bangunan, tata ruang dalam dan luar, aksesibilitas, fasade dan landscape mengkombinasikan unsur nilai Budaya dan filosofi Majapahit, Trenggalek Mataram dan China.

Kata kunci : Arsitektur Simbiosis, *Cultural, Historical, Museum*, Trenggalek

**DESIGN OF HISTORICAL AND CULTURAL MUSEUM
TRENGGALEK
IN PANGGUL DISTRICT
With a Symbiotic Architectural Approach**

Muhammad Iqbal Nasoichul Ibad ^[1] Muhammad Arief Kurniawan ^[2]

^{[1], [2]} Architecture Study Program, Faculty of Science and Technology, University of Technology
Yogyakarta

^[1] Iqbalvegard161@gmail.com ^[2] Arif.kurniawan@uty.ac.id

ABSTRACT

Trenggalek Regency is located in East Java Province and has a background as a trade access point in the era of Majapahit Kingdom, which is located in Panggul District, as an access to the southern trade route pier. Panggul District has legacies from the history of Ming and Tan dynasties in the era of Majapahit Kingdom, where many historical objects of ancient civilization were found in Panggul District and determined by the Cultural Heritage Conservation Center as cultural heritage objects. Trenggalek Regency has a historical potential as a Mataram cultural area, which is rich in various arts and cultures. However, with such background and potential, Trenggalek Regency does not yet have a Regency Museum as a place for storing historical objects, preserving heritage, and developing the potential of regional arts. Planning for designing a museum in Trenggalek Regency is stated in CHAPTER II of the RPJMD concerning the management and development of the cultural heritage museum, supported by CHAPTER III of the RPJMD concerning the development of the Arts and Culture groups, upgrade of facilities and infrastructure, and improvement of the quality of human resources for arts and culture in Panggul District. The plan for designing the Historical and Cultural Museum to accommodate the potential of History, Art, and Culture must integrate its function to make the museum livable, so it remains attractive and is frequently visited by people from within and outside the region. Symbiotic Architectural Approach aims to unite several historical and cultural characters (Ming & Tan, Majapahit, Trenggalek Mataram) in one unit and still have their respective characters. The method used in designing the museum is done through two methods. The first method is the primary method by analyzing the site and the space requirement, while the second one is using the secondary method by looking for literature studies related to the Historical and Cultural Museum. Ideas or concepts designed by the Historical and Cultural Museum applying the Symbiotic Architecture Approach are in the form of transformations of the mass of buildings, internal and external layout, accessibility, facades and landscapes combined with the elements of cultural values and philosophies of Majapahit, Trenggalek Mataram, and China.

Keywords: Symbiosis Architecture, Cultural, Historical, Museum, Trenggalek

DAFTAR PUSTAKA

- Josep Montaner, Historical Museum. (1990)
- Pierre Lahaye of, symbiosis and architecture. (2010)
- Quentin Pickard, Museum and Galleries New Retrieved from Metric Hand Book. (2002)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Trenggalek Tahun (2016- 2021), BAB VII-VIII Kebijakan umum dan Program Pembangunan daerah. (2016)
- Kongres Kebudayaan Trenggalek, Sejarah dan Budaya Kabupaten Trenggalek. (2019)
- Kurokawa Kisho, The Architecture of Symbiosis. Retrieved from France : Electa Moniteur. (1987)
- Neufert, Ernst, Data Arsitek, Airlangga, Jakarta. (1989)
- Ching, F.D.K; Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan. (2000)
- Hancock, John, Time Saver Standard, A Handbook of Architectural Design, Mac Grawhill Book Company. (1966)
- Tjahyono, Gunawan, KILAS: Jurnal Arsitektur FTUI Vol.2 No.1/. Hal 79-88. (2000)